

JUANGA : Jural Agama dan Ilmu Pengetahuan

Volume : 9 No. 01 (2023): Juni 2023

P-ISSN: 2460-1381 E-ISSN:2797-7226

DOI : 10.59115/juanga.v9i01

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*PJBL*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Andi Umaternate

STAI Babuslam Sula ,Maluku Utara. indonesia

Andiumatenate92@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Penulisan karya tulis ilmiah oleh mahasiswa dalam pelaporan hasil dari tugas sangat diperlukan. Karya tulis ilmiah yang dibuat merupakan hasil dari proyek yang mereka kerjakan. Hasil Belajar geografi dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah menjadi sangat penting untuk diaplikasikan dalam pendidikan geografi. Tujuan penelitian ini agar mahasiswa dapat meningkatkan prestasi pencapaian akhir dalam bentuk nilai hasil belajar, dan mahasiswa mampu menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan yang bisa dimanfaatkan oleh orang lain.

Kata kunci: *Project Based Learning Hasil Belajar kognitif*

Abstract

Student learning outcomes are basically influenced by (both internal and external factors.) One of the internal factors (influencing) learning outcomes is the learning model (nama learning modelnya) applied by the lecturer (name of the lecturer). Writing scientific papers by students in reporting the results of assignments is very necessary. (The) scientific papers (the output) of the projects they are working on. Geography study and (the skill of writing scientific papers) are very important to be applied in geography education. (By having the knowledge and skill), (the) students can improve their final achievement (which is the outcome of the learning progress). (Also, by doing the writing scientific papers, it gives an opportunity to the students to express their ideas which may inspire other people to broad or use the ideas in future)

Keywords: *Project Based Learning on Cognitive Learning Results*

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang ada pada perguruan tinggi Universitas Khairun Ternate saat ini masih dikatakan rendah, disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak kontekstual pada mata kuliah geografi yang dimana lebih menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga akan berpengaruh pada pencapaian akhir hasil yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu hasil belajar. Hal ini yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian pada perguruan tinggi tersebut, karena dengan penerapan model yang lebih mengarahkan mahasiswa ke lapangan, dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa maka akan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa di pendidikan tinggi sangat diperlukan sebagai dasar dalam menulis makalah, skripsi, dan artikel jurnal. Melalui cara meningkatkan kemampuan tersebut tenaga pendidik memunya konsep dan strategi yang serta kecakapan, keahlian dan kreatifitas. Manfaat dihasilkan oleh mahasiswa ialah: 1 mendapatkan sumber informasi; 2 memunculkan ide; 3 kemampuan mengorganisasi ;4 sikap objektif; 5 membantu menerima sebuah informasi; 6 melatih mencari jalan keluar sebuah permasalahan 7 mahasiswa menjadi aktif (Darmadi, 1996)

Hasil belajar mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Hal ini bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa jika dalam pembelajaran dosen bisa menciptakan suasana kelas yang dapat menarik daya semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Salah satu penunjang hasil belajar mahasiswa yaitu dengan menggunakan model dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Fatkhurrohman (2009) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir disertai kemampuan-kemampuan lain.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu kegiatan akademik yang diharuskan mahasiswa untuk menciptakan hasil karya melaluia tahapan dan perencanaan, melatih mahasiswa untuk menciptakan kerja sama yang buat bersama. Departement of Education (2009) Langkah-langkah PjBL diantaranya: 1) menetapkan

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* ...

tema proyek yang dikerjakan; 2) menentukan progres yang akan dikerjakan; 3) merancang segala kebutuhan ; 4) memulai aktivitas 5) implemntasi penyelesaian hasil. Model ini mempunyai kelebihan diantaranya: 1) menginspirasi dalam pembuatan tugas; 2) kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dapat meningkat keterampilan kognitif, berpikir tingkat tinggi menekankan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pemecahan masalah dan menemukan solusi permasalahan; 3) mampu meningkatkan kerjasama kelompok, pentingnya kolaborasi mahasiswa dalam pelaksanaan proyek; 4) meningkatkan keterampilan mengelola berbagai sumber, mahasiswa dengan sendirinya rasa tanggung jawab dalam penyelesaian proyek, 5) jadwal penyelesaian dalam penyelesaian proyek (Sumarmi, 2012).

B. Kajian Teori

Hasil belajar yang menjadi pencapaian akhir peneliti menitik beratkan pada ranah kognitif. Ranah kognitif ditegaskan oleh Anderson (2001), sebagai perbaikan dari Taksonomi Bloom (1956) (dalam Mudlofir dan Rusydiyah, 2016 218-220) terbagi atas ranah C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai) dan C6 (menilai atau menciptakan). Ranah tes soal dalam penelitian di perguruan tinggi ini menggunakan ranah C3 sampai C6. Kegiatan awal untuk mencapai ranah pembelajaran sudah diawali pada proses pembelajaran dari kegiatan pertama, kegiatan inti hingga akhir kegiatan. Masing-masing ranah tersebut akan diukur melalui evaluasi tes hasil belajar, dimana mahasiswa akan diberikan soal untuk dikerjakan secara individu pada akhir siklus proses pembelajaran.

Ranah C3 (Menerapkan), kemampuan menggunakan informasi, konsep, prinsip, prosedur, hukum, teori yang telah dipelajari untuk sesuatu yang baru atau belum pernah dipelajari. Kemampuan menerapkan dapat diambil contoh seperti, menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, menentukan arah dan menghitung jarak tempat pada peta, menerapkan prinsip kronologi dalam suatu peristiwa dan beberapa hal lain yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah menerapkan, menentukan, mendramatisasikan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memperkirakan, mengelola, mengatur, menyiapkan,

menghasilkan, memproduksi, memilih, menunjukkan, membuat sketsa, menyelesaikan dan menggunakan.

Ranah C4 (Menganalisis), kemampuan menggunakan keterampilan yang dipelajari sebelumnya serta mengelompokkan informasi terhadap sesuatu yang baru dan belum diketahuinya. Menentukan adanya hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, antara konsep dengan fakta, antara kesimpulan dengan argumentasi dan benang merah pemikiran antara karya yang satu dengan karya lainnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam ranah ini adalah: menganalisis, mengkategorikan, mengelompokkan, membandingkan, membedakan, mengunggulkan, mendiversifikasikan, mengidentifikasi, menyimpulkan, membagi, merinci, memilih, menentukan, menunjukkan dan melaksanakan survei.

Ranah C5 (Menilai), dimaknai sebagai kemampuan menentukan nilai suatu informasi atau benda berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan untuk menilai apakah informasi yang diberikan bermanfaat atau informasi atau benda tersebut menarik atau menyenangkan bagi dirinya, apakah ada penyimpangan dari kriteria suatu peraturan atau keputusan atau pekerjaan. Ranah menilai juga memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriterianya, menilai jelek dan sebagainya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam ranah ini adalah menghargai, mempertimbangkan, mengkritik, mempertahankan dan membandingkan.

Ranah C 6 (Penilaian), merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian atau perbandingan tentang suatu pernyataan, konsep, situasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya. Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah mahasiswa mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang belaku disiplin dan dapat menunjukkan madharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ...

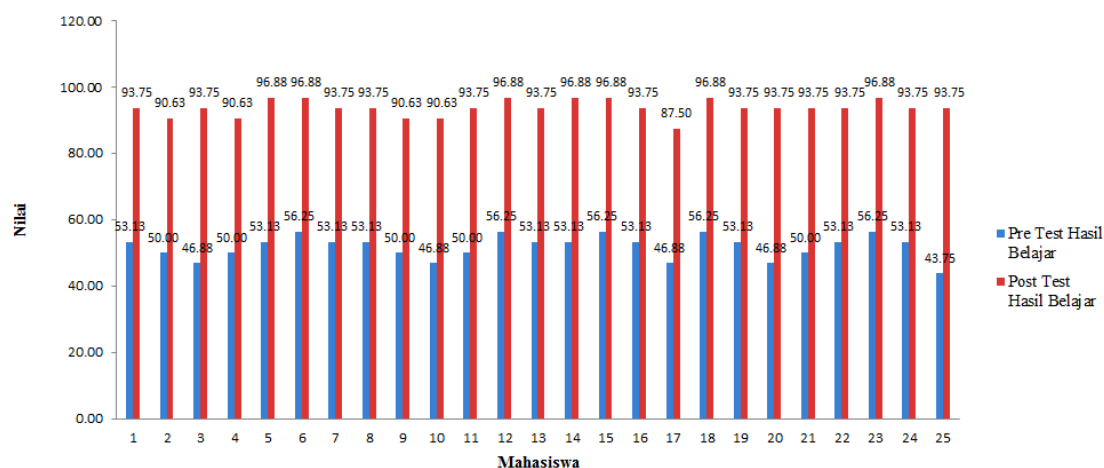
C. Metode

Penelitian merupakan penelitian eksperimen semu. Rancangan dengan menggunakan dua kelompok yang ditetapkan sebagai subyek penelitian dan diberi perlakuan sama yakni dengan memberikan *Pretest* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan adalah tes soal tertulis yang diberikan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa yang dilakukan setelah pemberian tindakan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di setiap akhir siklus Teknik analisis untuk penelitian menggunakan uji-t.

D. Hasil

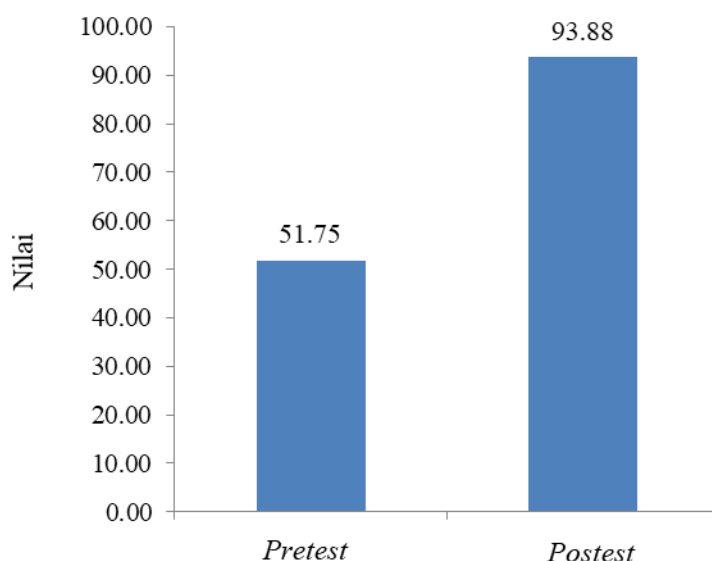
Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif *pretest* dan *possttes* hasil belajar kognitif mahasiswa kelas eksperimen dengan hasil belajar cukup tinggi. Nilai tertinggi pada *possttes* hasil belajar kelas eksperimen berada pada rentangan nilai 90-96. Secara keseluruhan perolehan nilai *possttes* hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen ini dinyatakan keterlaksanaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dapat dilihat antara nilai *pretest* dan *possttes*.

Deskripsi nilai setelah *pretest* dan perlakuan model pembelajaran, maka dapat dilihat nilai akhir *possttes* hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik .1 nilai *pretest* dan *possttes* hasil belajar kelas eksperimen

Penilaian hasil belajar dalam penelitian terdiri dari ranah pengetahuan (koognetif). Penilaian aspek pengetahuan diukur berdasarkan soal tes yang terdiri dari delapan soal berbentuk *esssy*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar koognitif sebelum diberi perlakuan dengan nilai sebesar 51,75 dan setelah diberi perlakuan dengan nilai 93,88. Profil hasil belajar koognitif dapat dilihat pada grafik .2 berikut.

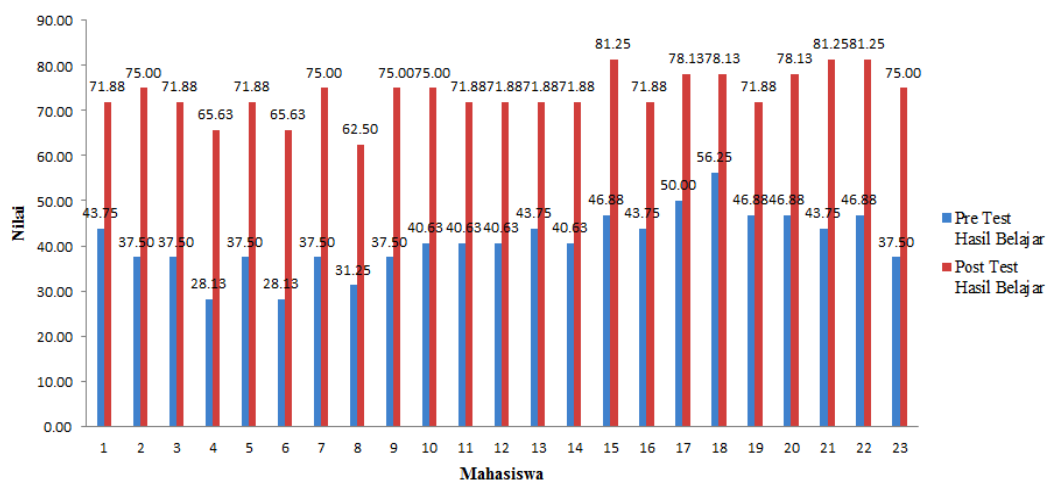


Grafik .2 Nilai rata-rata Hasil belajar

Berdasarkan grafik .2 didapatkan rata-rata skor hasil belajar *pretest* sebesar 51.75 lebih rendah dari rata-rata skor hasil belajar *possttes* sebesar 93.88. Terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor hasil belajar dari *pretest* ke *possttes* untuk kelompok eksperimen.

Berdasarkan analisis *pretest* dan *possttes* hasil belajar kognitif mahasiswa kelas kontrol dengan hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai tes hasil belajar pada kelas kontrol terlihat rendah pada *possttes* hasil belajar kelas kontrol. Secara keseluruhan perolehan nilai *pretest* dan *possttes* hasil belajar kognitif pada kelas kontrol ini dinyatakan rendah dikarenakan pada kelas kontrol tidak menggunakan perlakuan model pembelajaran. Deskripsi nilai *pretest* dan *possttes* hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ...



Grafik 3 nilai *pretest* dan *possttes* hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan grafik 3 didapatkan hasil belajar *pretest* dan *possttes* pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas perlakuan model pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada kelas kontrol mahasiswa diajarkan menggunakan metode konvensional, sehingga mahasiswa pada umumnya tidak leluasa dalam proses pengembangan potensi serta gagasan di kelas karena pembelajaran yang bersifat dosen lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dilihat bahwa nilai lebih tinggi adalah kelas eksperimen, terdapat perbedaan antara kedua kelas dilihat dari *gain score*. Nilai tertinggi hasil belajar pada kelas eksperimen lebih diatas dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara keseluruhan perolehan nilai *gain scores* hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen ini dinyatakan keterlaksanaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dapat dilihat antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penilaian hasil belajar dalam penelitian terdiri dari ranah pengetahuan (koognitif). Penilaian aspek pengetahuan diukur berdasarkan soal tes yang terdiri dari delapan soal berbentuk *esssy*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar koognitif sebelum diberi perlakuan dengan nilai sebesar 51,75 dan setelah diberi perlakuan dengan nilai 93,88.

Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan tes akhir terlebih dahulu dilaksanakan penerapan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam melakukan sebuah proyek kecil yang telah ditentukan tema oleh anggota kelompok. Secara keseluruhan perolehan nilai tes akhir penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa pada kelas eksperimen ini dinyatakan keterlaksanaan model pembelajaran dapat meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa dalam melakukan penulisan karya ilmiah dapat dilihat antara nilai tes awal dan tes akhir.

Kelemahan dan kekurangan pada model pembelajaran berbasis proyek dapat kurangi oleh seorang peneliti sehinggarambangan dengan penggunaan *PjBL* berjalan secara maksimal dan efektif. Hal tersebut diungkapkan oleh ("vitgosky 1987.," n.d.) dkk sebagai berikut, (1) perlunya bahan, sumber dan fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa dapat memanfaatkan disekitar di lingkungan kampus maupun tempat tinggal sehingga efektifitas pembelajaran semakin membaik, (2) pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni mengidentifikasi permasalahan secara kontekstual, merumuskan alternatif dari pemecahan masalah, merencanakan kegiatan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan evaluasi serta refleksi, (3) permasalahan yang diangkat sebaiknya mengacu pada kehidupan sehari-hari dan lebih kontekstual dengan pengalaman baru yang mahasiswa mengalami sendiri pada kehidupan nyata.

F. Simpulan

Ada pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa geografi, melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* mahasiswa lebih mengingat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang secara kontekstual, sehingga pemahaman fenomena lapangan geografi semakin baik. Hal ini tentu dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka melalui penerapan model *Project Based Learning*.

Referensi

- Adnyawati (2011). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Tentang Hidangan Bali.
- Akhiruddin 2016 dkk, pengaruh penggunaan modul *inkuiri* dipadu *project based learning* (PjBL) berbahan ajar potensi lokal terhadap keterampilan potensi sains siswa SMA. Pendidikan Biologi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang., Jurnal

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* ...

Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan *Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016 Tersedia secara online EISSN:2502-471X*
<http://journal.um.ac.id>

- Anjarini,. 2017. Pengaruh model '*Project Based Learning* berbasis *OutDoor Study*' terhadap kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan menyusun karya ilmiah geografi SMA. tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rienaka Putra.
- Dwi Pudi Lestari, Ach. Fatchan, I. N. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Sma, (2008), 475–479.
- Gillet, J. 2008. *Global Study of Shrimp Fisheries*. Fisheries Technical Paper Food Agricultural Organization 475. Pp.107
- Khasanah, U. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Materi Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam.
- Mctaggart, R. (1992). Or Life-Experience (, 1–12. *The Action Research Planner*.Victori: Deakin University.
- Moh. Syafiudin, Sumarmi, I. K. Astina. (2016). Pengembangan Modul Geografi Pariwisata Dengan Project Based Learning Untuk Materi Ekowisata Pesisir Dan Laut Di Program Studi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, 347–353.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nurhadi, A. R., Utaya, S., & Handoyo, B. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Gaya Berpikir Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Mahasiswa Geografi, 974–979.
- Nyc Departement Of Education (2009). *Project Based Learning: Inspiring Middle School Student To Engage In Deep And Active Learning*. New York : Division Of Teaching And Learning Office
- Sumarti, S. S. (2015). Project Based Learning Model Development On Buffer Solution Materials With Soft Skill Entrepreneur Oriented, 5–10.
- Sumarmi, 2012 *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing